

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS IX MTSN 2
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**REZA IRAWAN SYAHPUTRA
NIM. 160201172
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H /2023 M**

**PERAN GURU AKIDAH AKHILAK DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS IX MTSN 2 ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Ar-Raniry sebagai salah
satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Reza Irawan Syahputra

NIM. 160201172

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Saifulah Maysa, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197505102008011001**

Pembimbing II,



**Muhibuddin, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197006082000031002**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH SISWA KELAS IX MTSN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

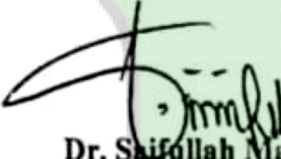
Pada Hari/Tanggal

Jumat 11 Agustus 2023 M
24 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001


Muhibbuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Syaifullah Isri, S.Pd.I., M.A
NIP. 198211242009121005


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020 situs:www.tarbiah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Irawan Syah putra
NIM : 160201172
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakuk Karimah
Siswa Kelas IX MTsN 2 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Agustus 2023

Yang Menyatakan



(Reza Irawan Syahputra)
NIM. 160201172

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya, kepadanya kami memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang membawa manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ (Peran guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas IX MTSN 2 Aceh Besar) ”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda (Hasanuddin) dan Ibunda (Ranifah) yang tiada hentinya berdoa untuk kesuksesan penulis, selalu berjuang menafkahi tanpa kata lelah, rasa sakit dan rasa lapar serta menanggung banyaknya beban lain demi terpenuhinya kebutuhan penulis.
2. Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan Muhibuddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberikan solusi untuk setiap permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., Selaku Rektor dan kepala para wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M. S. I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
6. Sudirman, S.Ag., Sebagai Kepala sekolah MTSN 2 Aceh Besar dan Segenap guru di Sekolah MTSN 2 Aceh Besar.
7. Teman-teman lain yang telah ikut membantu, motivasi serta mendukung selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak agar sempurnanya skripsi ini. Semoga Allah Swt meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua, amin.

Banda Aceh, 11 Agustus 2023

Penulis,

Reza Irawan Syah putra

NIM. 160201172



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | iii |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| 1. Manfaat Teoritis | 7 |
| 2. Manfaat Praktis | 7 |
| F. Defenisi Oprasional | 10 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Guru Aqidah Akhlak | 12 |
| 1. Pengertian Guru | 12 |
| 2. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru Aqidah Akhlak | 14 |
| 3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru Aqidah Akhlak | 18 |
| 4. Peranan Guru Aqidah Akhlak | 20 |
| B. Pembentukan Akhlak Dalam Islam | 22 |
| 1. Pengertian Akhlak | 22 |
| 2. Sumber Akhlak | 23 |
| 3. Tujuan Pembentukan Akhlak | 24 |
| C. Strategi Pembentukan Akhlak Dalam Islam | 25 |
| 1. Metode Pembentukan Akhlak | 25 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak | 28 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 30 |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian | 30 |
| C. Instrumen Pengumpulan Data | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| E. Analisis Data | 34 |
| | |
| BAB IV : MEODE PENELITIAN | 36 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 36 |

| | |
|---|----|
| 1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar..... | 36 |
| 2. Kondisi Sekolah MTsN 2 Aceh Besar..... | 37 |
| B. Profil Guru Aqidah Akhlak..... | 41 |
| C. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX MTsN 2 Aceh Besar..... | 42 |
| 1. Upaya Pembentukan Akhlak Siswa..... | 42 |
| 2. Peran Guru AQIDAH AKHLAK MTsN 2 Aceh Besar | 48 |
| D. Kendala Yang Dihadapi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX MTsN 2 Aceh Besar..... | 53 |
| 1. Faktor Internal | 53 |
| 2. Faktor Eksternal..... | 54 |
| BAB V : PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 62 |



DAFTAR TABEL

| Tabel No | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 4. 1. Data Sekolah | 37 |
| Tabel 4. 2. Sarana dan Prasarana | 40 |
| Tabel 4. 3. Guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar..... | 42 |
| Tabel 4. 4. Upaya Pembentukan Akhlak Oleh Guru..... | 43 |
| Tabel 4. 5. Akhlak Siswa di MTsN 2 Aceh Besar | 45 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2** Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4** Lembar Wawancara Untuk Kepala Sekolah, Guru Aqidah Akhlak,
Wali kelas.
- Lampiran 5** Quisioner Siswa
- Lampiran 6** Foto Kegiatan
- Lampiran 7** Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Reza Irawan Syahputra
NIM : 160201172
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakuk Karimah Siswa Kelas IX MTsN 2 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maisa, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Peran Guru Aqidah Akhlak, Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan akhlak pada manusia dimulai sejak dini yang dilakukan dalam pendidikan informal yaitu dari keluarga. Baik buruknya akhlak anak tidak terlepas dari pengaruh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, disamping adanya ke ikut sertaan keluarga dan masyarakat untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada yang lebih baik. Pembentukan akhlak juga dilakukan di pendidikan formal, hal ini menjadi tujuan terbentuknya generasi bangsa yang taat beragama, tak terkecuali pembentukan akhlak yang terjadi di MTsN 2 Besar. Adapun yang menjadi pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: (1) Peran Guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar?, (2) Kendala apa saja yang dihadapi Guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa MTsN 2 Aceh Besar?. Penulis melakukan penelitian dengan cara terjun ke lapangan (Field Research) yaitu di MTsN 2 Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kemudian data yang didapat di lapangan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang didapat di lapangan adalah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Peran yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa yaitu guru melakukan bimbingan agama dan pembiasaan kepada siswa MTsN 2 Aceh Besar, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Peranan Guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar yaitu sebagai pembimbing, teladan dan penasehat. Bentuk bimbingan secara langsung Guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar yaitu; guru membimbing jalannya doa pada awal pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai penasehat di MTsN 2 Aceh Besar yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyai masalah. Dalam pembentukan akhlak siswa, guru mendapat beberapa kendala, diantaranya : kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, pengaruh pergaulan, pengaruh teknologi, dan kurang kerjasama guru mata pelajaran lain dengan Guru Aqidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “Memanusiakan” manusia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat.

Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, potensi yang Allah Anugerahkan kepada setiap Insan.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semanjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya.¹ Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau Sekolah.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semanjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

¹ Syafrudin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitikan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019), h. 36

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik Siswa adalah guru. Guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun Siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila di dalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru. Ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing Siswa ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan Empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan Nomor. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²

Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi Siswa didiknya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma Agama, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani Siswa sehingga akhlak Siswa juga memiliki perilaku yang baik.

Peran guru Aqidah Akhlak dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar menentukan Hasil Akhir dari Siswa. Guru Aqidah Akhlak Tidak Hanya dituntut dalam Mengajar Tetapi harus Mampu Membina Norma Moral atau Budi Pekerti Siswa didiknya.

² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional, Strategi dan Kualitas Guru di era global*, (Jakarta: Erlangga Group 2013), h. 41.

Akhlik yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungan kepada Allah maupun dengan Mahluk-mahluknya.

Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya. dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya: “*dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang Agung*” (QS. Al-Qalam: 4).³

Makna yang terkandung dalam surah Al-Qalam tergolong sebagai surah Makkiyah karena di turunkan pada periode Makkah ketika Rasulullah SAW belum melaksanakan Hijrah ke Madinah. Surah ini mencakup sebanyak 52 ayat dan berada pada urutan 68 dalam kitab suci Al-Qur'an.

Mengenai apa yang terkandung dalam surah Al-Qalam ayat 4 adalah bahwa pada diri Rasulullah SAW itu ada banyak kesempurnaan akhlak sehingga iapun di sebutkan sebagai Uswatun Hasanah atau teladan yang baik.

Dalam terjemahan kitab Ta'alimul Muta'alim pasal tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama, salah satu bagiannya menjelaskan tentang menghindari akhlak tercela. Kemudian dalam pasal pengertian ilmu, fikih dan keutamaan-Nya, salah satu bagiannya menjelaskan tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu demikian

³ Departemen Agama RI, *Al-jumanatul Ali, Al-qur'aan dan Terjemahaan-Nya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), h. 564.

pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak.⁴

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral, etika atau perangai terdapat akhlaqul karimah (akhlak yang mulia) dan akhlaqul madzmumah (akhlak yang tercela).⁵

Pada saat sekarang ini sedang maraknya kita rasakan bersama bahwa baik yang kita sebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di negara kita terutama terjadi pada Siswa. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya kekerasan, tawuran antar sesama pelajar, pornografi, narkoba, merokok, antara sesama teman dan masih banyak lagi. Ini juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Kemudian muncul istilah dalam kamus gaul masa kini, "*Kids jaman now*".

Kata-kata yang tentunya tidak sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Maksud kalimat tersebut adalah anak-anak jaman sekarang atau anak-anak masa kini. Adapun ciri-ciri *kids jaman now* itu adalah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak yaitu seperti, ngumpul sampai lupa waktu, membuat squad Game atau kelompok- kelompok kemudian saling membuli, mengenal lawan jenis, pamer kemewahan, selalu membantah nasehat orang tua dan lain-lain.⁶

⁴ Iy As'ad, Terjemah *Ta'limul Muta'alim*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), h. 10-51

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung 2013), h. 9

⁶ Nur Aulia Rizqi, *Kisd Jaman Now vs Generasi Muda Islam* (2017), www.voa-Islam.com.

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari hasil proses penerapan ajaran agama Islam yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Aqidah Akhlak.⁷

Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan Aqidah Akhlak itu sendiri dan seperti apa yang yang di inginkan. Artinya, belum semua Siswa didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 2 Aceh Besar kelas IX Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, Peran guru Aqidah Akhlak dalam mengajar, membimbing, membina akhlak kepribadian yang baik untuk mengubah karakter Siswa dan guru biasanya lebih mudah menanamkan Nilai-nilai keislaman kepada Siswa didiknya. Adapun di sekolah tempat dimana Siswa menerima pendidikan, termasuk pendidikan akhlak namun, di sekolah pula tidak terlepas dari tindakan kenakalan lainnya seperti merokok, menghujad, tidak ada etika, tidak disiplin, Mencaci teman yang dilakukan oleh Siswa di MTsN 2 Aceh Besar, ada dua jenis tindakan kenakalan yang dapat ditemui seperti kontak fisik langsung (mendorong dan memukul) dan kontak fisik tidak langsung biasanya dilakukan pada jam istirahat atau setelah jam pelajaran berakhir (pulang sekolah), Contohnya perkelahian di lingkungan sekolah karena Siswa saling menghujad sesama teman dengan sebutan Jelek, atau saling Mencaci.⁸

Hal tersebut dilakukan untuk mencairkan suasana atau sekedar candaan yang dianggap lumrah. Pada dasarnya semua aktifitas pendidikan bertujuan untuk

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 3.

⁸ Hasil Observasi Awal di MTsN 2 Aceh Besar kelas IX pada Tgl 08 s/d 10 Agustus 2022.

membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. Berakhlak Islam, beriman, bertakwa dan menyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Siswa; 1). Akhlak yang buruk contohnya kehadiran disekolah tidak tepat waktu, bolos, merokok di kelas, dan tidak mematuhi peraturan sekolah 2). Akhlak yang baik contohnya; Etika berpakaian seragam yang rapi, menaati peraturan sekolah, berinteraksi antara guru dengan Siswa dengan sopan, kehadiran di sekolah tepat waktu dan tidak melakukan perbuatan buruk di lingkungan sekolah terhadap teman ketika dalam proses belajar mengajar maupun sudah belajar mengajar sebagaimana Syafrudin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, bertakwa dan menyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.⁹

Akhlak Siswa di MTsN 2 Aceh Besar Kelas IX merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan jaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin marajalela terutama kepada Siswa yang masih memiliki pikiran yang labil perlu pembinaan dari orang tua, lingkungan yang baik, guru dan orang di sekitarnya.

⁹ Syafrudin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitikan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019), h. 36.

B. Rumusan Masalah

- A. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membina Akhlak Siswa Kelas IX MTsN 2 Aceh Besar ?
- B. Apa saja Kendala yang dihadapi Guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak Siswa Kelas IX MTsN 2 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membina Akhlak Siswa Kelas IX MTsN 2 Aceh Besar kelas IX.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Guru Aqidah Akhlak (PAI) dalam membina Akhlak Siswa Kelas IX MTsN 2 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar ilmu pengetahuan memperdalam teori pendidikan Islam yang berhubungan dengan akhlak Siswa kepada Guru. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian- penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTsN 2 Aceh Besar.
- b. Bagi Lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam Membentuk Akhlak Siswa Terhadap Guru secara Efektif.

E. Kajian Terdahulu

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yakni :

1. Skripsi Fitriah, dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya” jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2012. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana upaya guru dalam membina akhlak dan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Bandar Baru.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriah adalah pada subjek dan jenjang pendidikan yang mana pada penelitian terdahulu mengkaji pada jenjang pendidikan SMP, namun yang pada sekarang terletak pada jenjang pendidikan SMA/SMK/ sederajat, dan yang membedakannya lagi padalokasi penelitian, yang mana lokasi yang terdahulu pada SMP Negeri 1 di Pidie Jaya sedangkan yang sekarang terletak di SMK Negeri 1 Bireuen serta kajian penelitian yang terdahulu melihat pada pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI sedangkan yang sekarang melihat pada peran guru dalam pembentukan.
2. Skripsi dari Nofriani, yang berjudul “Peran Pembinaan Akhlak Di Taman Kanak-Kanak Terhadap Perilaku Siswa SD No.43 Desa Labui Banda Aceh”, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2008.¹¹ Skripsi ini meneliti tentang peran pembinaan akhlak di taman kanak-kanak terhadap perilaku siswa SD No.43 Desa Labui

¹⁰ Fitriah, “*Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya*” (Skripsi Aqidah Akhlak Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2012)

¹¹ Nofriani, “*Peran Pembinaan Akhlak Di Taman Kanak-Kanak Terhadap Perilaku Siswa SD No.43 Desa Labui Banda Aceh*”, (Skripsi Aqidah Akhlak Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2008)

Banda Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nofriani adalah pada Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriah adalah pada subjek dan jenjang pendidikan yang mana pada penelitian terdahulu mengkaji pada jenjang pendidikan SD, namun yang pada sekarang terletak pada jenjang pendidikan SMA, dan yang membedakannya lagi pada lokasi penelitian, yang mana lokasi yang terdahulu pada SMP Negeri 1 di Pidie Jaya sedangkan yang sekarang terletak di SMK Negeri 1 Bireuen serta kajian penelitian yang terdahulu melihat hubungan pembinaan dengan perilaku siswa, sedangkan yang sekarang melihat pada peran guru dalam pembentukan akhlak terhadap siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana UIN Sumatra Utara Tahun 2018 bernama Rosna Leli Harahap dengan judul peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTS Swasta Al Ulum Medan tahun ajaran 2018/2019.¹² Hasil penelitian tersebut menunjukkan guru Aqidah Akhlak di MTS Swasta Al Ulum medan sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa, hal ini terlihat dari metode- metode yang di lakukan guru yaitu dengan keteladanan, teguran, pembiasaan, berpakaian Islami, sopan, jadi pemimpin, serta memberi arahan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan kewajiban-Nya sebagai insan kamil. Menggunakan dan menyisipkan pendidikan akhlak, memanfaatkan perpustakaan, menerapkan rasa empati dan penuh perhatian dan menerapkan sikap ramah. Berdasarkan

¹² Rosani Leli Harahap, *“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina AkhlakSiswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019.*

isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya sama-sama meneliti peran guru Pendidika Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik sebagai acuan, dan menggunakan analisis data deskriptif. Perbedaannya penelitian kali ini terletak pada obyek kajiannya.

F. Defenisi Oprasional

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah :

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

Peran adalah pemain sandiwara.¹³ Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.¹⁴ Peran guru Aqidah Akhlak adalah tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan Agama Islam kepada muridnya.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak berasal dari asal bina yang mempunyai makna proses, pembuatan, cara membina.¹⁵ Sedangkan kata akhlak di ambil dari bahasa Arab dengan kosa kata al-khulq yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 751.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. 1, h. 266.

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, h. 751.

adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syari'ah.¹⁶

Dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah pembinaan akhlak siswa yang di batasi dalam beberapa hal, antara lain : ketaatan siswa terhadap kewajiban agama, terhadap tata tertib sekolah, sikap terhadap guru dan teman, kesabaran serta kejujuran.



¹⁶ Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Juz III*, (Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, 1.th) h. 48

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Aqidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*Murabby, Mu'allim, dan Mu'adib*”. Adapun makna dan perbedaan dari istilah-istilah tersebut yaitu

a. *Murabby* (Pendidik/Pemerhati/Pengawas)

Lafazd *murabby* berasal dari masdar lafazd *tarbiyah*. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafazd *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.¹⁷ Pendapat ini sejalan dengan penafsiran pada lafazd *Nurabbyka* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ra ayat 18 :

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ۖ

Artinya : *Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu".*
(QS. Asy-Syu'ara : 18)

Ayat lain yang mempunyai maksud yang sama ialah:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۖ

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2005), Cet 6, hal. 29.

Artinya: *Dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS.Al-Isra' : 24)*

Jadi tugas dari murabby adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.¹⁸ Pendidikan yang dilakukan murabby mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik pada orang tua, aspek afektif yang mengajarkan cara menghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan untuk berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

b. Mu'allim (Pengajar)

Lafal *mu'allim* merupakan *isim fa'il* dari *masdar ta'lim*. Menurut Al- 'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat *ta'lim* hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan.¹⁹ Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal *ta'lim* ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 5)*

Lafad *'allama* pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal.²⁰ Tugas dari *mu'allim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan

¹⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Hery Noor Ali, (Bandung : Diponegoro, 1992), hal. 32

¹⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 2003), hal. 5

²⁰ Ismail SM (Eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal. 60

moral kemanusiaan. Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah *mu'allim* sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

c. *Mu'addid* (penanaman Nilai)

Muaddib merupakan isim *fa'il* dari masdar *ta'dib*. Menurut Al Athos *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam isi pendidikan, jadi lafazd *ta'dib* sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*. Meskipun lafad ini sangat tinggi nilainya, namun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an

Tugas muaddib tidak hanya sebatas dalam mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi perkerti serta pembentukan moral bagi anak. Hadits di atas menyuruh seseorang agar mendidik anaknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, karena hal itu lebih baik daripada bersedekah satu *sha'*. Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat dicermati bahwa tugas dari *murabby*, *mu'allim* dan *muaddid* mempunyai titik tekan sendiri-sendiri. memberi pendidikan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani.

2. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru Aqidah Akhlak

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu pentingnya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan, penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam Hadits – Hadits yang artinya :

- a. Dari Ibnu Abdil Barr dari Abu Darda²¹ : Rasulullah Saw bersabda Tinta ulama lebih berharga daripada darah syuhada.
- b. Orang berpengetahuan melebihi orang yang sedang beribadah, yang berpuasa, dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan shalat, bahkan melebihi orang berperang di jalan Allah.
- c. Apabila meninggal seorang Alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat di isi kecuali oleh seorang alim yang lain.²¹

Syarat seorang guru harus berkaitan dengan diri pribadinya dan sesuai dengan profesinya. Menurut Ahmad Tafsir syarat-syarat bagi guru dalam Islam ialah sebagai berikut :

- a. Umur harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung-jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

- b. Kesehatan harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya dalam mendidik dan tidak bisa bertanggung-jawab.

- c. Memiliki keahlian yang menguasai bidangnya

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.6, h. 76

pengetahuannya diharapkan agar akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah.

d. Berkepribadian mulim berkesusilaan dan berdedikasi

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam meningkatkan mutu mengajar. Selain itu juga harus berkepribadian muslim.²²

Menurut Ngalim Purwanto syarat-syarat menjadi guru atau pendidik sebagai berikut : berijazah atau latar belakang pendidikan guru, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.²³

Sedangkan syarat yang berkaitan dengan guru sebagai pendidik dan tenaga kerja kependidikan seharusnya memenuhi standar nasional yang telah ditentukan, yaitu memiliki kualifikasi akademik (minimal D-IV atau S1) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, professional dan sosial).²⁴ Bagi seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) H. 79

²³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 15, h. 139

²⁴ Departemen Agama RI, *Profil Madrasah Masa Depan*, (Jakarta :Bina Mitra Pernerdayaan Madrasah, 2005), Cet.1, h. 68

tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi (SK) yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat.

Sedangkan sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik, adalah:

- a. Adil (tidak membedakan dan pilih kasih).
- b. Percaya dan suka (senang) kepada murid-muridnya.
- c. Sabar dan rela berkorban.
- d. Memiliki wibawa terhadap anak didiknya.
- e. Penggembira (humoris; supaya tetap memikat anak atau peserta didik etikapengajar).
- f. Bersikap baik terhadap guru – guru lainnya.
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar – benar menguasai mata pelajarannya.
- i. Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya.
- j. Berpengetahuan luas.

Menurut Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* menjelaskan kriteria dari syarat orang yang akan dipilih menjadi guru adalah hendaknya mengambil yang lebih '*alim, wara*' dan lebih tua usianya.²⁵

Maksud dari lebih '*alim* adalah mengetahui lebih banyak tentang ilmu

²⁵ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, terj. Abdul Kadir Aljufri. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), h. 19-20

pengetahuan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sedangkan *wara'* adalah sikap menjaga diri dari maksiat, berbuat fasik, dan perangai-perangai yang kurang baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Demikianlah syarat dan sifat yang perlu dipenuhi oleh setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju, karena di antara tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru Aqidah Akhlak

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.²⁶

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima oleh guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru memancarkan sikap – sikap dan sifat – sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya,

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, h. 35-36.

antara lain : kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.²⁷

Guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan kata lain guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negaranya.²⁸ Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru PAI meliputi empat hal, yaitu : tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.²⁹

Tugas guru Aqidah Akhlak sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dari hasil belajar – mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa.³⁰ Menilai adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dari hasil belajar – mengajar di kelas.³¹

²⁷ Kunaryo Hadikusumo, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996), Cet. 2, h. 41.

²⁸ Abdul Latief, *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung :Pustaka Bani Quraisy, 2006), Cet. 1, h. 89.

²⁹ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), Cet. 3, h. 14.

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, h. 7

³¹ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), Cet. 3, h. 14

Dalam tinjauan agama Islam, tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan keabikan dan mencegah kemungkar (amar ma'ruf nahi mungkar), mentranfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata – mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama Islam kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Sedangkan di bidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila.³²

Jadi tugas dan tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan pebuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, nusa dan baga di masa yang akan datang tidak hanya sebatas lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan msyarakat.

4. Peranan Guru Aqidah Akhlak

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.²⁸ Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan. oleh

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, h 37

guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.³³

Menurut Mukhtar, peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

- a. Peran pendidik sebagai pembimbing
- b. Peran pendidik sebagai tauladan
- c. Peran pendidik sebagai penasehat³⁴

Setiap guru utamanya Aqidah Akhlak hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Guru Aqidah Akhlak berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, Guru Aqidah Akhlak tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi

³³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h 69-70

³⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misika Anak Galiza, 2003), h. 95-96

harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.³⁵ Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran Aqidah Akhlak haruslah orang yang memiliki pribadi saleh.

Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru Aqidah Akhlak dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh dapat terwujud.

B. Pembentukan Akhlak Dalam Islam

1. Pengertian Akhlak

Definisi akhlak muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian verbal sebagai *hablum min Allah*. Dari produk *hablum min Allah* yang verbal biasanya lahir pola hubungan sesama manusia yang disebut *hablum minannas* (pola hubungan antar sesama makhluk).³⁶ Pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagaimacam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

³⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misika Anak Galiza, 2003), h. 92

³⁶ Zahrudin AR, dan Hananuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Pesada, 2004), h. 2

2. Sumber Akhlak

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu adalah al-Qur‘an dan sunnah Rasulullah SAW. Barnawie Umary menambahkan bahwa dasar akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits serta hasil pemikiran para hukama dan filosof.³⁷ Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*

Dasar akhlak dalam Hadits Nabi Muhammad Saw salah satunya adalah :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”* (HR. Al-Baihaqi dalam *al-Sunan al-Kubrâ*’ (no. 20782), al-Bazzar dalam *Musnad*-nya (no. 8949))

Jadi jelaslah bahwa al-Qur‘an dan al-Hadits pedoman hidup yang menjadi asa bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. Firman Allah dan sunnah Nabi adalh ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

³⁷ Barnawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), h.1

3. Tujuan Pembentukan Akhlak

Islam adalah agama rahamat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencega manusia dari tindakan onar dan maksiat³⁸ Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan akhlak.

Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah

- a. Tercapainya manusia seutuhnya
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah³⁹

Menurut Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, tau membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁴⁰

Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan

³⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hal. 145

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 74-75

⁴⁰ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj Bustomi A.Ghoni dan Jauhar Bahri, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hal 108

perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.⁴¹

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik rumusan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlakul karimah. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

C. Strategi Pembentukan Akhlak Dalam Islam

1. Metode Pembentukan Akhlak

Beberapa metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak antara lain:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, “Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang lebih baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan.”⁴²

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu, kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti shalat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Oleh

⁴¹ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar ...* hal 109

⁴² Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, hal. 89.

karena itu, Islam mengharuskan agar semua kegiatan itu dibarengi dengan niat supaya dihitung sebagai kebaikan.

c. Metode Cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal ini terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan. Sehingga akan mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah – kisah yang telah diceritakan dalam pelaksanaan metode ini, guru juga bias menyertai penyampaian nasehat – nasehat untuk anak didiknya (siswa) dalam al-Qur’an terdapat ayat yang mengandung metode cerita diantaranya:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Q.S. Yusuf:111)*

d. Metode Maudzah (Nasehat)

Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan mauidzah adalah nasehat peningatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan, dalam al- Qur’an juga menggunakan kalimat–kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an surat An- Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)

Tetapi nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni metode nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.

e. Metode Hadiah dan Sanksi

Jika pembentukan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode hadiah dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah Swt pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya. Pemberian harapan adalah janji yang diikuti bujukan kenikmatan, keindahan pasti, atau kebaikan yang murni dari setiap noda, berbanding dengan amal shaleh yang dilakukan atau amal buruk yang dijauhi demi mencari ridha Allah berupa kasih sayang-Nya kepada para hamba. Firman Allah Swt dalam surat Fushshilat ayat 30

:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu"

Sedangkan ancaman adalah mengancam dengan sanksi akibat melanggar larangan Allah Swt atau dimaksudkan untuk menakut-nakuti para hamba. Ini merupakan keadilan dari Allah.⁴³ Al-Qur'an menggunakan metode ancaman untuk menerangkan tempat orang – orang musyrik dan orang – orang yang menyimpang dari jalan Allah, dijelaskan dalam surat al-Ahqaf ayat 20 :

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَدَّهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْرَوْنَ عَذَابَ أَلِيمٍ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ

Artinya : *Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezeqimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik".*

Dalam pemberian sanksi harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dan sanksi tersebut dijatuhkan menurut tahap – tahapnya, karena di antara mereka ada yang cukup disyaratkan hingga dimarahi, ada yang perlu ditakut – takuti dengan tongkat, ada pula yang berhenti dengan tindakan fisik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pembaharuan ajaran agama, kecerdasan), dan latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).⁴⁴

⁴³ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, h. 83.

⁴⁴ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (semarang : Gunungjati, 2002), Cet.1, hal. 8

b. Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut dan Taylor dalam buku Lexy J Moleong Bogdan Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang berperilaku yang diamati oleh peneliti di tempat penelitian.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian guna mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti⁴⁶. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 2 Aceh Besar Kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁷ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi, Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

⁴⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 24

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Cet 2, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 68-69

sekolah, dan guru Aqidah Akhlak di MTS N 2 Aceh Besar Kecamatan Darussalam berjumlah 4 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara *representatif* atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Menurut Burhan Bungin, dalam pengumpulan *sampling* yang sangat menentukan adalah informan kunci. Untuk memilih sampel lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) untuk mudah menggali informasi, karena pengambilan sampel secara acak dianggap tidak relevan, hal ini disebabkan semakin banyaknya sampel yang homogen maka semakin kecil jumlah sampel yang dibutuhkan. Jika dalam pengumpulan data tidak ada lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan data dianggap selesai.⁴⁸

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pengumpulan data bersumber dari data primer. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁴⁹

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi

⁴⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 53.

⁴⁹ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 70.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁰

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu langsung terjun ke lokasi penelitian, sesuai dengan pendapat tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data teoritis dan praktis dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Penelitian perpustakaan (*library research*), bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya.⁵¹ Data yang didapat melalui telaah kepustakaan akan bermanfaat untuk mendukung pembahasan dan analisa terhadap penyelesaian masalah yang dibahas.
2. Penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.⁵² Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperoleh dari objek penelitian.

Sehubungan dengan judul dan permasalahan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁰ Nazir, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hal. 127.

⁵¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 28.

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian...* hal. 28.

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan di MTS N 2 Aceh Besar

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan narasumber.⁵⁵ Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan dan tanya jawab. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber untuk memberikan perspektif pengalaman yang menyeluruh. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali pertanyaan-pertanyaan penting dan berhadapan langsung dengan responden sebagai sumber informasi bagi peneliti.

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara semi terstruktur bersifat fleksibel, susunan pertanyaannya dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara tetapi juga harus mempertahankan

⁵³ Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 70.

⁵⁴ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini...*, hal. 71.

⁵⁵ Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83.

pedoman penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara dilakukan langsung dengan pimpinan dayah, ustadz dan ustadzah, dan juga wali santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Pencermatan dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen yang berkenaan dengan keadaan santri-santri di Dayah, serta segala dokumen yang berkenaan dengan Dayah tersebut, baik itu sejarah berdirinya, keadaan berdiri dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁸ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵⁹ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 82

⁵⁷ Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 81.

⁵⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 280

⁵⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 11

dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen- dokumen yang ada serta observasi yang dilakukan.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi, dan hasil catatan lapangan. Teknik analisis data meliputi mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan penarikan kesimpulan meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, ke kokohan, dan kecocokan dari data yang disimpulkan. Penarikan kesimpulan khusus yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diproses, dianalisa, agar menjadi data yang siap disajikan.

BAB IV

MEODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar (sebelumnya bernama MTsN Tungkob) didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI). Pada 15 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) berubah statusnya menjadi Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama " MTsAIN " singkatan dari : "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri" menganut kurikulum 70 % pelajaran agama Islam dan 30 % pelajaran Umum.⁶⁰

Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI, MTsAIN dirubah namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob" atau disingkat menjadi "MTsN Tungkob" dengan menganut kurikulum 30 % pelajaran Agama Islam dan 70 % pelajaran Umum. Pada Tahun Pelajaran 2003/2004 tepatnya tanggal 24 Mei 2003 siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob sudah dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN).⁶¹

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 tahun 2016, maka MTsN Tungkob berubah menjadi MTsN 2 Aceh Besar. Penetapan MTsN 2 Aceh Besar sebagai Madrasah Inovasi

⁶⁰ Data Arsip Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023 (observasi pada tanggal 24 Mei 2023).

⁶¹ Data Arsip Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023 (observasi pada tanggal 24 Mei 2023).

berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor 323 tanggal 09 Agustus 2021.

Sejak didirikan sampai sekarang MTsN 2 Aceh Besar sudah dipimpin oleh 9 (Sembilan) orang Kepala Madrasah, yaitu :⁶²

- a. Tahun 1962 – 1973 Ilyas Yusuf, BA
- b. Tahun 1973 – 1991 Drs. Ibrahim Ismail
- c. Tahun 1991 – 2001 Drs. Burhanuddin Umar
- d. Tahun 2001 – 2002 Drs. Uzair
- e. Tahun 2002 – 2005 Dra. Sri Rahayuningsih
- f. Tahun 2005 – 2011 Drs. Hamdan
- g. Tahun 2011 – 2018 Drs. Asnawi Adam, M.Pd
- h. Tahun 2018-2019 Satria, S.Ag. M.Ed
- i. Tahun 2019-sekarang Sudirman M. S.Ag

2. Kondisi Sekolah MTsN 2 Aceh Besar

- a. Profil Sekolah

Tabel 4. 1. Data Sekolah

| | | |
|----|------------------------------------|------------------------------|
| 1. | Nama Madrasah | MTsN 2 Aceh Besar |
| 2. | Status Madrasah | Negeri |
| 3. | Nomor dan Tahun Penegrian Madrasah | 147 TAHUN 1968, 15 JULI 1968 |
| 4. | Lokasi Madrasah | |
| | • Gampong | Tungkob |
| | • Kecamatan | Darussalam |
| | • Kabupaten | Aceh Besar |
| | • Provinsi | Aceh |
| 5. | Nomor Statistik Baru (N S M) | 121111060003 |

⁶² Data Arsip Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023 (Observasi pada tanggal 24 Mei 2023).

| | | |
|-----|-------------------------------------|---|
| 6. | Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) | 00.182.480.4-108.000 |
| 7. | Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | 10114373 |
| 8. | Tahun didirikan | 1962 |
| 9. | Kode Pos | 23374 |
| 10. | Status Akreditasi/ Nilai | A (93) |
| 11. | Nomor dan Tanggal Akreditasi | 099/BAP-S/M Aceh/SK/XI/2017 Tgl. 17 Nopember 2017 |
| 12. | Waktu Belajar | Pagi |
| 13. | Ketua Komite Madrasah | Drs. Hamdan |
| 14. | Status Tanah | Bersertifikat |
| | • Sertifikat Nomor 2593/1997 | : 1.486 M2 |
| | • Akta Jual Beli No. 9412003 | 7.914 M2 |
| | • Tukar Guling Tanah | 2.000 M2 |
| 15. | Luas Tanah | 11.233 M2 |
| 16. | Luas Bangunan | 2.262 M2 |
| 17. | Luas Lapangan Olah raga | 435 M2 |
| 18. | Luas Kebun/Taman | 722 M2 |
| 19. | Luas Halaman | 7814 M2 |
| 20. | Alamat Madrasah | Jl. Teungku Glee Iniem Tungkob-Darussalam Kab. Aceh Besar |
| 21. | Nomor Telepon | (0651) 7555634 |
| 22. | Email | mtsn.tungkob@gmail.com |
| 23. | Website | https://mtsn2acehbesar.sch.id/ |

Sumber : Data Arsip Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023

b. Letak Geografis

Secara geografis MTsN 2 Aceh Besar terletak pada dataran rendah di Desa Tungkob Kemukiman Tungkob Kecamatan Darussalam. Berbatasan langsung dengan tiga kampus yang ada di Kopelma Darussalam, yaitu : Kampus Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Kampus UIN Ar-Raniry dan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu

Kehutanan (STIK) & Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Teungku Chiek Pante Kulu Darussalam Banda Aceh.

Adapun batas-batas tanah sebagai berikut :⁶³

- 1) Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- 2) Sebelah Timur : Komplek Perumahan Kepala madrasah dan gedung MIN 20
- 3) Sebelah Utara : Jalan dan Saluran Irigasi
- 4) Sebelah Selatan : RA, MAN 4 dan Jl. Tgk Glee Iniem

Jarak MTsN 2 Aceh Besar dengan Kota Banda Aceh yang juga adalah Ibu Kota Provinsi Aceh sekitar 11 (sebelas) kilometer, sementara jarak dengan Ibu kota Kabupaten Aceh Besar lebih kurang 55 (lima puluh lima) kilom00eter. Sedangkan jarak antara MTsN 2 Aceh Besar dengan sekolah-sekolah sederajat lain adalah sebagai berikut :⁶⁴

- 1) MTsN 3 Banda Aceh (MTsN Rukoh) berjarak lebih kurang 3 Km.
- 2) SMPN 8 Banda Aceh berjarak lebih kurang 2,5 Km.
- 3) MTss Darul Aman Kab. Aceh Besar berjarak lebih kurang 1 Km.
- 4) MTsS Darul Ikhsan Kab. Aceh Besar berjarak lebih kurang 2,5 Km.
- 5) SMPN 1 Darussalam Kab. Aceh Besar berjarak lebih kurang 4 km.
- 6) SMPN 2 Kuta Baro Kab. Aceh Besar berjarak lebih kurang 5 km.
- 7) MTsN Kuta Baro Kab. Aceh Besar berjarak rebih kurang 7 km.
- 8) MTsS Darul Hikmah Kab. Aceh Besar berjarak lebih kurang 7 km.

⁶³ Data Arsip Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023 (Observasi pada tanggal 24 Mei 2023).

⁶⁴ Data Arsip Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023 (Observasi pada tanggal 24 Mei 2023).

Jarak antara madrasah dengan Instansi Pemerintah :

- 1) Ke Pusat Pemerintahan Aceh (Ibu kota Provinsi) : 9 Km
- 2) Ke Ibukota Kabupaten (Kota Jantho) : 55 Km
- 3) Ke Ibukota Kecamatan (Lambaro Angan) : 4 Km
- 4) Ke Kanwil Kementerian Agama Aceh : 11 Km
- 5) Ke Kantor Kemenag Kabupaten Aceh Besar : 56 Km

c. Sarana dan Prasarana

Berikut diantara sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 2 Aceh Besar yang dapat digunakan oleh guru dan para siswa:⁶⁵

Tabel 4. 2. Sarana dan Prasarana

| NO | NAMA RUANG | JUMLAH | KONDISI |
|----|------------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Kelas | 21 | BAIK |
| 2 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | BAIK |
| 3 | Ruang Guru | 1 | BAIK |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | BAIK |
| 5 | Laboratorium IPA | 1 | BAIK |
| 6 | Laboratorium Komputer | 1 | BAIK |
| 7 | Laboratorium Bahasa | - | - |
| 8 | Laboratorium Penjaskes | 1 | BAIK |
| 9 | Perpustakaan | 1 | BAIK |
| 10 | Ruang Ketrampilan | 1 | BAIK |
| 11 | Ruang Kesenian | 1 | BAIK |
| 12 | Ruang BK/BP | 1 | BAIK |

⁶⁵ Data Arsip Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023 (Observasi pada tanggal 24 Mei 2023).

| | | | |
|----|-------------------|----|--------------|
| 13 | Ruang UKS | 1 | BAIK |
| 14 | Ruang Koperasi | 1 | BAIK |
| 15 | Ruang Mushalla | 1 | RUSAK RINGAN |
| 16 | Ruang Aula | 1 | RUSAK RINGAN |
| 17 | Rumah Dinas | 1 | BAIK |
| 18 | Kantin | 1 | BAIK |
| 19 | Toilet (WC Guru) | 4 | BAIK |
| 20 | Toilet (WC siswa) | 20 | BAIK |
| 21 | Ruang Piket | 1 | BAIK |

Sumber : Data Arsip Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023.

B. Profil Guru Aqidah Akhlak

Guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar mayoritas telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional (SNP), karena sudah memiliki kualifikasi akademik S1 yang sesuai antara latar belakang pendidikan dengan bidang yang diajarkan. Secara individu, guru Aqidah Akhlak yang ada telah memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru karena ‘alim, adalah mengetahui lebih banyak tentang ilmu pengetahuan agama atau mengetahui lebih banyak tentang ilmu didik. Sikap guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar senantiasa menjaga diri dari maksiat dan perangai-perangai yang kurang baik.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar meliputi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam mengelola pembelajaran peserta didik untuk 50 mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, terutama yang berkaitan dengan penanaman Karakter. Kompetensi kepribadian adalah

kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain dan masyarakat.

Guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar terdiri dari 5 orang guru, yaitu:⁶⁶

Tabel 4. 3. Guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar

| No | Nama | Status |
|----|--------------------------|------------|
| 1 | Farhah S.Pd | Guru Tetap |
| 2 | Asmawati S.Ag | Guru Tetap |
| 3 | Dra. Salma | Guru Tetap |
| 4 | Siti Maulia Rizki S.Pd.I | Guru Tetap |
| 5 | Nani Suryani S.Pd.I | Guru Tetap |

Sumber: Data Arsip Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023

C. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX

MTsN 2 Aceh Besar

1. Upaya Pembentukan Akhlak Siswa

Upaya pembentukan akhlak di MTsN 2 Aceh Besar dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa adalah dengan

⁶⁶ Data Arsip Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023 (Observasi pada tanggal 24 Mei 2023).

melaksanakan pengajaran secara optimal, sebab Aqidah Akhlak merupakan suatu bimbingan moral yang mengatur tentang cara berakhlak dan berperilaku yang baik.

Dari hasil observasi penulis, pelaksanaan pembentukan akhlak di MTsN 2

Aceh Besar diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 4. Upaya Pembentukan Akhlak Oleh Guru

| No | Aspek Yang Diamati | Skala Nilai | |
|----|--|-------------|-------|
| | | Benar | Tidak |
| 1 | Guru mengajak Siswa/Siswi agar berpakaian rapi | √ | |
| 2 | Guru menasehati Siswa/Siswi akan pentingnya memiliki akhlak mulia | √ | |
| 3 | Guru menasehati Siswa/Siswi membuat keributan saat proses belajar mengajar berlangsung | √ | |
| 4 | Guru memberi contoh berakhlak mulia | √ | |
| 5 | Guru bersikap baik kepada Siswa/Siswi | √ | |
| 6 | Guru memberi arahan kepada Siswa/Siswi agar berakhlak mulia | √ | |
| 7 | Guru merespon dengan baik saat bertemu dengan Siswa/Siswi | √ | |
| 8 | Guru memberi nasehat terhadap Siswa/Siswi yang berakhlak tidak baik | √ | |
| 9 | Guru menggunakan metode yang tepat dalam pembentukan akhlak | | √ |
| 10 | Guru menasehati Siswa/Siswi untuk shalat dhuhur berjamaah | √ | |
| 11 | Guru memberi hukuman Siswa/Siswi yang melanggar peraturan | √ | |
| 12 | Guru memberikan apresiasi kepada murid yang berakhlak mulia | √ | |

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan penulis berdasarkan tabel di atas bahwa upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar cukup baik.

Guru menasehati siswa agar berpakaian rapi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah yang membuat mereka menjadi lebih baik, ketika dalam proses pengajaran siswa dimotivasi agar berakhlak baik, baik itu kepada guru maupun sesama teman, apabila ada terjadi keributan yang disebabkan oleh salah seorang siswa maka guru akan menegur untuk kali pertama, namun apabila sudah ketiga kalinya, maka guru akan memanggil siswa tersebut dan menyuruhnya keluar agar mendapat efek jera yang membuat siswa mengintropeksi diri dari kelakuan yang telah diperbuat.

Ketika bertemu dengan sesama guru maupun dengan siswa di lorong sekolah, guru bertegur sapa dengan mengucapkan salam, baik itu sesama guru maupun antar siswa, yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak agar menjadi contoh yang baik untuk siswa.

Metode yang digunakan oleh guru kurang efektif karena hanya menyampaikan sedikit yang berhubungan dengan akhlak, ketika sudah masuk waktu shalat dhuhur, guru memerintahkan siswanya untuk shalat dhuhur berjamaah.

Apabila ada siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik guru Aqidah Akhlak mengembalikannya kepada guru BK. Guru Aqidah Akhlak tidak memberi hukuman kepada siswa yang melanggar aturan, adapun untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah yang ringan seperti berpakaian kurang sopan, maka guru akan menegurnya saja dan apabila ada siswa yang melanggar aturan berat, maka guru akan memanggil siswa tersebut ke kantor dan hukuman kepada siswa

tersebut akan dikembalikan kepada sekolah, dan di sekolah juga sudah ada rambu-rambu penilaian terhadap siswa yang berakhlak tidak baik.

Guru mengapresiasi siswa yang berakhlak mulia dengan nilai-nilai pada pelajarannya, walaupun siswa tidak terlalu pintar dalam pelajaran tersebut, tapi dengan berakhlak mulia, siswa mendapatkan nilai lebih dari guru.

Berikut hasil observasi mengenai akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Akhlak Siswa di MTsN 2 Aceh Besar

| NO | Aspek Pernyataan | Skor Nilai | | | |
|----|--|------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Siswa berpakaian sopan | | √ | | |
| 2 | Siswa senantiasa mematuhi apa yang diperintah guru | | | √ | |
| 3 | Siswa tidak membuat keributan saat proses belajar mengajar | | | √ | |
| 4 | Siswa berakhlak mulia sesama teman | | | | √ |
| 5 | Siswa merespon dengan baik saat guru bertanya | | | √ | |
| 6 | Siswa bertingkah sopan santun saat berjumpa guru | | | √ | |
| 7 | Siswa baik saat berbicara | | | √ | |
| 8 | Siswa tidak melanggar perintah sekolah | | | √ | |
| 9 | Siswa meyambut dengan baik saat ditegur | | | √ | |
| 10 | Siswa senang saat diberi hadiah | | | √ | |
| 11 | Siswa melaksanakan shalat berjamaah | | √ | | |
| 12 | Siswa menjalani kehidupan sosial dengan baik | | | √ | |
| 13 | Siswa tidak melakukan tindak kriminal dilingkungan sekolah | | | √ | |

Keterangan :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Setuju
4. Sangat setuju

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan penulis berdasarkan tabel diatas bahwa akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar sudah cukup baik, serta penulis juga menyimpulkan upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa sesuai tabel diatas, sebagai berikut :

Salah satu kedisiplinan yang diterapkan di MTsN 2 Aceh Besar adalah berpakaian dan berpenampilan rapi. Siswa dibiasakan untuk memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan ketentuan sekolah. Untuk penampilan siswa tidak diperbolehkan menyemir atau mewarnai rambut dan harus memotong rambut dengan rapi bagi laki-laki, ketika penulis berada di lokasi penelitian masih ada sebagian siswa yang tidak berpakaian dengan rapi karena mengikuti teman yang berakhlak kurang baik.

Setiap proses belajar dan mengajar guru mengawali dengan membaca doa yang dipimpin oleh siswa, siswa yang diperintahkan untuk memimpin doa bergiliran dan siswa mengerjakan dan mematuhi yang diperintahkan oleh guru, tapi ada juga yang tidak mematuhi karena faktor malu terhadap teman-temannya.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, hampir semua siswa tidak membuat keributan agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun terdapat juga siswa yang membuat keributan kemudian siswa tersebut ditegur dan siswa tersebut menjadi tenang dan mengikuti pelajaran dengan baik kembali seperti siswa lainnya.

Siswa yang berkumpul bersama teman-temannya, baik ketika dalam ruang belajar maupun diluar ruang belajar, mereka saling bermain dan bercanda tanpa

menyakiti satu sama lain karena siswa di MTsN 2 Aceh Besar lebih fokus pada aktivitasnya masing-masing. Siswa merespon dengan baik apabila guru bertanya kepada siswa, baik itu ketika proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Dalam lingkungan sekolah, apabila siswa yang berjumpa dengan guru dan sebaliknya guru yang berjumpa siswa guru selain di ruang belajar, baik itu di kantin dan lobby sekolah, siswa memberi salam kepada guru disertai dengan senyum dan juga guru menyambutnya dengan dengan baik. Siswa melakukan demikian karena pembiasaan dari akhlak yang telah diajarkan.

Siswa di MTsN 2 Aceh Besar tidak melanggar peraturan yang termasuk besar seperti berkelahi, bolos sekolah dan sebagainya. Namun siswa melanggar peraturan yang termasuk kecil, seperti pakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan lain sebagainya. Salah satu penyebab siswa tidak melakukan pelanggaran, karena sudah dekat dengan waktu ujian semester untuk kelas 1 sampai kelas 3, dan khusus kelas 3, karena mendekati ujian akhir sekolah.

Siswa senang ketika diberi hadiah, namun guru disini tidak memberi hadiah dalam bentuk materi dan lebih kepada hadiah dalam bentuk nilai, ketika dalam proses belajar mengajar, siswa yang berakhlak baik walaupun kurang pandai dalam pelajaran akan mendapatkan nilai khusus dari guru.

Pada saat masuk waktu shalat dhuhur, para siswa diperintahkan untuk shalat berjamaah di mushalla sekolah secara bergantian antar kelas, shalat dhuhur dipimpin oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tidak semua siswa dalam kelas tersebut ikut shalat dhuhur berjamaah, pada saat keluar kelas, satu kelas keluar untuk shalat dhuhur berjamaah, namun yang terjadi tidak semua pergi menuju mushalla, karena ada beberapa yang ke kantin dan tempat lain sebagainya.

Dalam kehidupan sosial, siswa menjalaninya dengan baik, misalnya berakhlak baik kepada sesama teman, guru, siapapun yang ada dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, MTsN 2 Aceh Besar dalam pelaksanaan pembentukan akhlak membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun dilingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, karyawan dan sesama siswa.

Selama penulis mengobservasi di MTsN 2 Aceh Besar, tidak ditemukan adanya kriminal yang dilakukan oleh siswa, ini dihubungkan dengan melanggar peraturan sekolah yang telah penulis bahas diatas. Bahwasanya tidak ada kriminal yang dilakukan oleh siswa seperti berkelahi, bolos dan lain sebagainya.

Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembentukan akhlak misalnya bimbingan agama, Melatih dan mendidik siswa agar berani tampil didepan umum dan berbicara yang lurus, runtut serta membentuk kehalusan budi siswa.

2. Peran Guru AQIDAH AKHLAK MTsN 2 Aceh Besar

MTsN 2 Aceh Besar merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua, yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Guru Aqidah Akhlak sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam pembentukan akhlak, yang memiliki tugas yang sangat berat.

Peranan guru sangat penting dan menentukan akhlak siswa. Peranan guru yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar antara lain, sebagai berikut :

a. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Bapak Sudirman S.Ag, yang menyatakan bahwa:

*“Pembentukan akhlak siswa harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan semestinya, seperti membimbing siswa membaca doa sebelum mulai pembelajaran dan juga membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti Bimbingan Agama setiap hari pagi upacara senin dan hari Jum’at diadakan kegiatan baca yasin bersama dilanjutkan dengan mendengar ceramah dan shalat dhuhur berjama’ah setiap hari. Karena dengan membimbing siswa berakhlak yang baik akan membuat siswa menjadi pribadi yang beradab dan sopan santun”.*⁶⁷

Peranan guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar dalam hal ini menciptakan siswanya berakhlak mulia yang siap untuk membenahi akhlak yang rusak. Bentuk bimbingan langsung guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar yaitu : guru membimbing jalanya doa pada awal pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti Bimbingan Agama setiap hari Jum’at diadakan kegiatan baca yasin bersama dilanjutkan dengan mendengar ceramah dan shalat dhuhur berjama’ah.

Peran guru Aqidah Akhlak sebagai pembimbing juga memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah bapak dan ibunya di rumah. Kasih sayang, perhatian dan menghargai murid dilakukan oleh guru, karena guru tidak lagi menganggap siswa didiknya sebagai orang lain tetapi anaknya sendiri. Oleh karenanya guru memperlakukannya dengan baik dan secara adil, tidak membedakan dan membencinya. Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sudirman S.Ag, (Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar) 25 Mei 2023.

familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari guru tanpa adanya paksaan, tekanan dan sebagainya.

Di MTsN 2 Aceh Besar peranan guru Aqidah Akhlak dalam membimbing siswa sudah terlaksana dengan cukup baik. Siswa juga sudah bisa menempatkan kedudukannya dihadapan guru. Karena guru sudah mengenal baik siswanya, baik dari segi pengalaman, kemampuan dan kelemahan mereka, sehingga dalam melaksanakan peranaannya, guru tidak pernah bosan untuk membimbing dan mengarahkan siswanya satu persatu.

b. Peranan Guru Sebagai Teladan

Peranan guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar sebagai tauladan terletak pada kepribadian dan akhlaknya. Jadi guru yang mempunyai kepribadian dan akhlak baiklah yang nantinya bisa dicontoh siswa, supaya siswa mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik juga.

Peranan guru Aqidah Akhlak sebagai tauladan terlihat dalam 4 hal antara lain:

- 1) Dalam kedisiplinan, guru Aqidah Akhlak selalu tepat waktu dalam mengajar ataupun melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 2) Dalam berpakaian, guru menunjukkan cara berpakaian yang Islami.
- 3) Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru lain maupun siswa.
- 4) Berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Salma yang mengatakan:

“Salah satu strategi ibu gunakan dalam pembentukan akhlak, yaitu sebagai contoh, karena dengan adanya contoh yang baik akan membuat siswa lebih mudah dalam melaksanakan perintah dengan baik, dan apabila siswa melihat ada contoh yang tidak baik, maka mereka akan mencontohnya”.⁶⁸

Ini juga sependapat dengan tanggapan Ibu Farhah S.Pd yang mengatakan :

“yang sering ibu terapkan dalam pembentukan akhlak, yaitu keteladanan, dengan keteladanan yang telah dipelajarari dari pelajaran dalam kelas yang berhubungan dengan akhlak Rasulullah SAW, maka siswa, ibu perintahkan untuk meniru akhlak Rasulullah seperti salam-salaman dengan guru dan orang yang lebih tua dari siswa”.⁶⁹

Peranan guru dalam aktifitas pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya dalam pembentukan akhlak merupakan segalanya bagi siswa. Oleh karena itu tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan gerak-gerik guru selalu diperhatikan dan dicontoh oleh siswa. Karena guru merupakan sosok figur yang patut ditiru terlebih guru Aqidah Akhlak.

Peranan guru Aqidah Akhlak sebagai contoh sudah baik, terlihat semua guru MTsN 2 Aceh Besar terlebih guru Aqidah Akhlak sudah memberikan contoh yang patut untuk ditiru, baik dari segi cara berpakaian, berpenampilan, dan tutur kata yang baik dan sopan. Sehingga dengan melihat guru sebagai contoh siswa dengan tanpa paksaan melainkan kesadarannya sendiri mentaati tata tertib yang ada.

c. Peranan Guru Sebagai Penasehat

Salah satu peranan guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar sebagai penasehat bagi siswanya. Peran guru Aqidah Akhlak sebagai penasehat di MTsN 2 Aceh Besar yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi yang baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyai masalah.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Salma (Guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar), 25 Mei 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Farhah S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar), 25 Mei 2023.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmawita S.Ag, yang mengatakan:

*“Dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar dengan menasehati itu penting. Karena terkadang siswa tidak bisa mengontrol perilaku sehingga peraturan terabaikan, jadi sudah sepatutnya seorang guru itu tidak bosan-bosan untuk menasehatinya, ada nasehat dalam bentuk kelompok (klasikal umum) dan ada juga perorangan ketika di kelompok belajar”.*⁷⁰

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Ibu Dra. Salma yang menyatakan:

*“Akhlak siswa di sekolah MTsN 2 Aceh Besar yang sekarang ini banyak dipengaruhi oleh perangkat elektronik, seperti HP dan Televisi. Oleh sebab itu ibu menerapkan strategi pembiasaan kepada siswa dan menasehati agar siswa diperintahkan agar berakhlak baik, seperti berpakaian yang sopan sesuai dengan peraturan, memberi salam saat bertemu guru dan teman-teman”.*⁷¹

Peranan tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas. Nasehat yang dilakukan MTsN 2 Aceh Besar diantaranya, yaitu:

- 1) Dalam bentuk kegiatan apel pagi yang dilakukan sebelum masuk kedalam kelas dan dalam bentuk bimbingan agama, guru dan siswa yang berprestasi selalu diberi kesempatan untuk memberikan *mauidhah* dan pesan moral yang baik untuk siswa.
- 2) Guru menegur dan menasehati siswanya saat melanggar aturan sekolah.
- 3) Untuk menyadarkan siswa yang berakhlak buruk, guru mengajarkan mereka mempelajari ilmu-ilmu agama yang berhubungan dengan akhlak yang ada pada buku.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Asmawita S. Ag (Guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar), 25 Mei 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Salma (Guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar), 25 Mei 2023.

Guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar disekolah tidak hanya sekedar berperan sebagai penyampai materi pelajaran dikelas, setelah itu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut. Namun lebih dari itu, guru juga harus mampu memberikan nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta maupun tidak.

D. Kendala Yang Dihadapi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak

Siswa Kelas IX MTsN 2 Aceh Besar.

Setiap proses yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah baik formal maupun non formal dalam pembentukan akhlak siswa tentunya memiliki beberapa kendala maupun problem. Adapun beberapa kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa, antara lain :

1. Faktor Internal

- a. Kurang Kerja Sama Guru Mata Pelajaran Lain Dengan Guru Aqidah Akhlak

Keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam membentuk akhlak siswa oleh guru Aqidah Akhlak sangat berpengaruh karena dengan adanya kepedulian guru mata pelajaran lain dapat membantu serta memudahkan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa menjadi akhlak mulia, seperti berpakaian rapi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Dengan adanya kekompakan antar guru dapat membuat kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang dibutuhkan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih mudah dan terkendali dengan baik.

Berdasarkan dikutip dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Salma yang menyatakan bahwa :

“Ikut sertanya guru dalam pembentukan akhlak siswa menjadi salah satu kendala yang kami hadapi dalam pembentukan akhlak, karena dengan adanya bantuan dari guru mata pelajaran lain dapat memudahkan kami guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa, misalnya ketika shalat dhuhur berjamaah, siswa yang akan melaksanakan shalat yang dibimbing guru Aqidah Akhlak di mushalla sekolah. Guru mata pelajaran lain ikut shalat bersama murid agar siswa lebih mudah mencontohnya.”⁷²

Berdasarkan pernyataan diatas, keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar sangat berpengaruh, karena siswa lebih mudah mengikuti apa yang dilihat.

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya Perhatian Dari Orang Tua

Kesibukan orang tua melaksakan kegiatannya terkadang sama Aqidah Akhlak melupakan tugas mendidik anaknya. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Sebagian orang tua lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik.

Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Kebiasaan orang tua dalam shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah berkurang. Karena waktunya sudah habis untuk mencari materi. Akan

⁷² Wawancara dengan Ibu Dra. Salma (Guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar), 25 Mei 2023.

tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dapat dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti shalat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar Bapak Sudirman S.Ag., yang mengatakan:

*“Orang tua yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak, seorang anak memiliki waktu lebih banyak bersama orang tua dibandingkan dengan waktu mereka di sekolah, lebih daripada itu orang tua cenderung lebih mempercayai anak-anak mereka kepada sekolah, padahal waktu mereka di sekolah tidak banyak, kurang lebih 5 jam, maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak siswa”.*⁷³

Jadi, orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anaknya, dalam setiap tindakanya harus mencerminkan nilai-nilai Islami. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik dari orang tuanya.

b. Pengaruh Pergaulan

Pergaulan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk bersosialisasi. Pergaulan sendiri diartikan sebagai hal bergaul dan kehidupan bermasyarakat. Pergaulan sendiri terjadi baik pada laki-laki dengan laki-laki, laki-laki dengan perempuan, dan perempuan dengan perempuan. Kemudian dalam

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sudirman S.Ag (Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar), 25 Mei 2023.

setiap pergaulan itu terjadi pergaulan bebas. Lalu, sebenarnya apa itu pergaulan bebas? Pergaulan bebas merupakan cara berteman tanpa batas, baik dalam berbicara dan berperilaku dan sebagainya. Sayangnya, cara ini lebih sering mendatangkan dampak negatif pergaulan bebas yang lebih banyak terjadi pada laki-laki dan perempuan.

Dalam kehidupan sosial ada berbagai bentuk pergaulan, ada yang sehat dan ada pula yang dikategorikan pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan sehat merupakan pergaulan yang membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Sebaliknya pergaulan tidak sehat mengarah kepada pola perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya sendiri maupun dampaknya bagi orang lain.

Maka dari itu, para guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar lebih menganjurkan siswa untuk berteman dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang baik, namun untuk melaksanakannya para guru kesusahan dalam memberi nasehat kepada siswa karena pengaruh dari teman lebih di teriam dibandingkan dengan nasehat dari guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Farhah S.Pd, yang mengatakan :

*“siswa lebih cenderung kepada ajakan dari temannya dibandingkan dengan nasehat daripada guru, karena para siswa lebih sering bersama dengan teman-temannya walaupun teman tersebut memiliki akhlak yang kurang baik. Ibu sering memberi nasehat agar siswa berteman dengan teman yang memiliki akhlak yang mulia”.*⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Farhah S.Pd (Guru AQIDAH AKHLAK MTsN 2 Aceh Besar), 25 Mei 2023.

c. Pengaruh Teknologi

Perkembangan teknologi di Era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana, salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah internet, handphone, facebook, twitter dan lain-lain.

Memang sangat bagus bagi para remaja, karena bisa menambah wawasan, di internet, kita dapat dengan mudah menemukan informasi-informasi yang penting diketahui oleh pembaca. Inilah yang menyajikan kepada kita kekuatan daya imajinasi dan teknologi komunikasi yang memungkinkan tersebarnya informasi dalam kualitas yang hampir sempurna dalam waktu yang sangat cepat.

Pada hakikatnya, kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tak dapat kita hindari, dikarenakan saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi yang telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja. Memang pengaruh kemajuan teknologi zaman dahulu dan di zaman sekarang berbeda, di zaman dahulu teknologi belum secanggih di era zaman sekarang.

Sebenarnya, pengaruh kemajuan teknologi sangat bermanfaat bagi remaja. Tetapi masih banyak dampak negatif yang bisa kita temui, banyak yang terlalu asyik bermain internet (jejaring sosial) mereka sampai lupa waktu dan lupa apa yang harus dia kerjakan/kewajiban dia. Para siswa yang membuka situs-situs yang tidak baik juga banyak yang meniru perbuatan yang tidak baik tersebut dan akhirnya menjadikan pergaulan bebas bagi mereka. Masih banyak lagi dampak negatifnya apabila salah penggunaanya.

Paparan diatas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Asmawita S.Ag yang mengatakan:

*“Para siswa lebih sering bermain dengan perangkat elektroniknya, baik itu menonton yang kurang berguna maupun bermain permainan yang ada di hpnya yang membuat siswa lalai dan mudah terpengaruh dari apa saja yang di terimanya dari yang dilihat siswa dari hpnya, Ibu juga sering menasehati agar siswa melihat tayangan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari baik itu tentang pelajaran maupun dakwah yang membuat mereka menjadi lebih baik”.*⁷⁵

Oleh karena itu disini dapat diambil solusi melalui peranan guru harus dapat mengarahkan dan memberi informasi kepada siswanya mengenai perkembangan zaman saat ini yang semakin semerbak dengan informasi masa kini.



⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Asmawita S.Ag (Guru Aqidah Akhlak MTsN 2 Aceh Besar), 25 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian lapangan, maka penulis dapat menuliskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar dalam pembentukan akhlak siswa agar siswa berakhlak mulia dengan beberapa kegiatan seperti guru memerintahkan siswa agar berpakaian rapi, menegur siswa apabila ada siswa membuat keributan, memberi contoh akhlak mulia, merespon dengan baik apabila bertemu dengan siswa, memberi nasehat kepada siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik, serta memerintahkan siswa untuk shalat dhuhur berjamaah di mushalla sekolah, dengan demikian akhlak siswa akan menjadi baik.
2. Peranan guru Aqidah Akhlak sangat penting karena guru Aqidah Akhlak merupakan pelaksana dan pendidikan agama di sekolah. Peranan guru Aqidah Akhlak untuk membimbing siswa dalam praktek kehidupan sehari-hari akan menuntun pembentukan akhlak siswa untuk masa kedepan. Peran guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar diantaranya sebagai pembimbing tidak hanya ketika belajar, tetapi juga ketika di luar proses belajar mengajar. Siswa yang berada di lingkungan kurang baik membutuhkan bimbingan, arahan yang benar, agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas. Peran lain dari guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar sebagai tauladan, yaitu sebagai contoh yang patut untuk ditiru, baik dari segi cara berpakaian, berpenampilan, dan tutur kata yang baik dan sopan. Sehingga dengan melihat guru sebagai contoh siswa dengan tanpa

paksaan melainkan kesadarannya sendiri mentaati tata tertib yang ada. Dan memberi nasehat yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak kepada siswa yang mengalami masalah, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas yang mampu menyelesaikan masalah siswa tersebut.

3. Dalam pembentukan akhlak siswa, guru Aqidah Akhlak mengalami berbagai kesulitan dikarenakan oleh berbagai faktor. Adapun faktor tersebut yaitu:

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua
- b. Pengaruh pergaulan.
- c. Pengaruh teknologi.

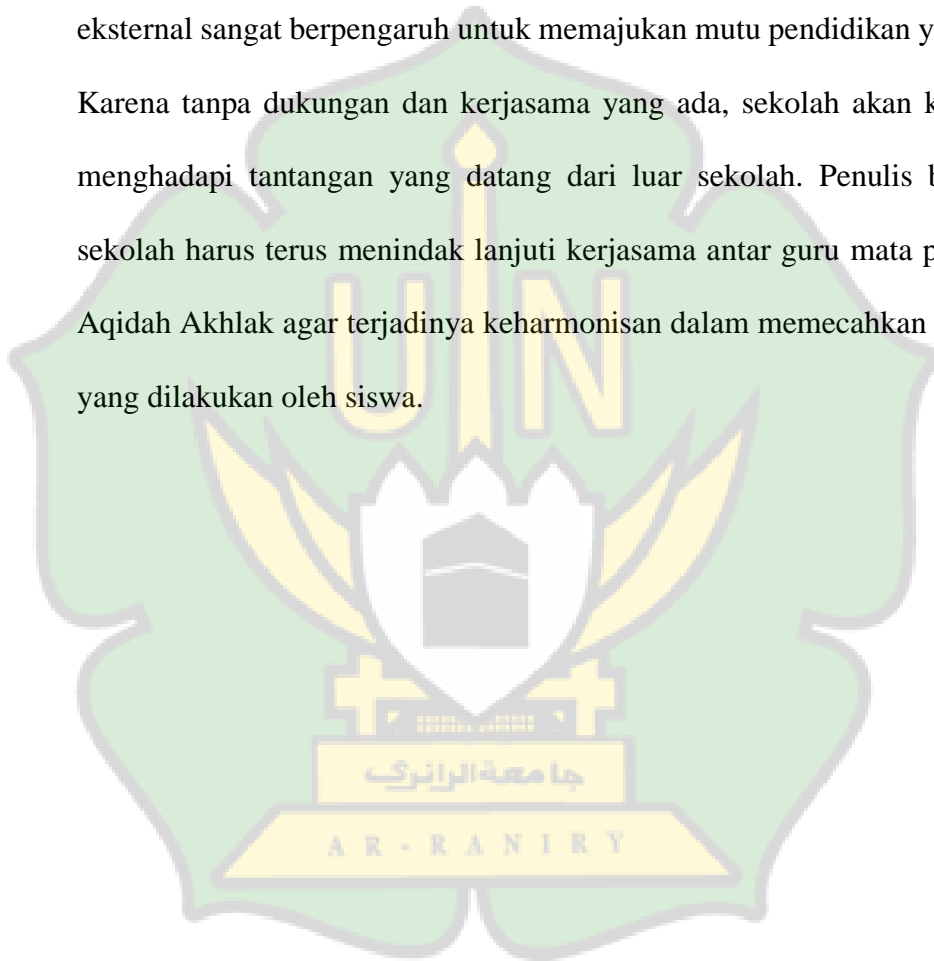
Faktor-faktor tersebut menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa, agar saat guru siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada siswa yang bermasalah pada akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai peranan guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Besar maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa baik melalui strategi pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan sekolah.

2. Penulis berharap agar upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa ditingkatkan dengan menambahkan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan agama ketika ada waktu luang siswa yang sering tidak ada ketika masuk ke dalam ruang praktek.
3. Penulis berharap sekolah harus terus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua (wali murid), tokoh agama dan masyarakat. Dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh untuk memajukan mutu pendidikan yang ada. Karena tanpa dukungan dan kerjasama yang ada, sekolah akan kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah. Penulis berharap sekolah harus terus menindak lanjuti kerjasama antar guru mata pelajaran Aqidah Akhlak agar terjadinya keharmonisan dalam memecahkan masalah yang dilakukan oleh siswa.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Latief. 2006. *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung :Pustaka Bani Quraisy.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ahmad Tafsir. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Az-Zarnuji. 2009. *Ta'lim Muta'alim*, terj. Abdul Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Barnawie Umary. 1995. *Materia Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Burhan Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2005, *Profil Madrasah Masa Depan*. Jakarta :Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah.
- Fitriah. 2012. “*Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya*”. Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Hadirja Paraba. 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Hasan Basri. 2004. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasan Langgulung. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Al Husna.

- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imam al-Ghazali. 2010. *Ihya 'Ulumuddin Juz III*. Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Cet 2, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail SM (Eds). 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Johni Dimiyati. 2013. *Kaedah dan Aplikasi Penyelidikan Pendidikandalam Pendidikan Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Kunaryo Hadikusumo, dkk. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Lexy J Moleong. 2005. *Metodologi, Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- liy As'ad, Terjemah . 2007. *Ta'limul, Muta'alim*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah,
- Moh. Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy. 1990. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Misika Anak Galiza.

- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Ngalim Purwanto. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT, RemajaRosdakarya.
- Nofriani. 2008. "Peran Pembinaan Akhlak Di Taman Kanak-Kanak Terhadap Perilaku Siswa SD No.43 Desa Labui Banda Aceh", Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Ar-Raniry.
- Nur Aulia Rizqi 2017, Kids Jaman Now vs Generasi Muda Islam (2017), www.voa-Islam.com.
- Riduwan` 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosani Leli Harahap. 2019. "Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Memupuk Akhlak Pelajar di MTS Persendirian Al-Ulum Medan bagi tahun akademik 2018 /2019. Fakultas Tarbiyah IAIN METRO Lampung
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi dan Kualiti Guru dalam era global*. Jakarta: Kumpulan Erlangga.
- Syafrudin dkk. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 6938 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

95

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09 Agustus 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Salfullah Maysa, S. Ag., M. Pd.** sebagai Pembimbing Pertama
Muhibuddin, S. Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Reza Irawan Syah Putra
NIM : 160201172
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MTsN 2 Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Februari 2023



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY FAKULTAS TARBİYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3061/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023
Lamp :-
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : REZA IRAWANSYAHPUTRA / 160201172
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Blang krung, kec. Darussalam kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH SISWA KELAS IX MTSN 2 ACEH BESAR KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 April 2023 an.

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 Mei
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp 0651-92174. Fax 0651-92497
Kota Jantho – 23911 email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-845/KK.01.04/PP.00.03/06/2023
Lampiran : -
Perihal : Mengumpulkan Data Penyusunan Skripsi

Kota Jantho, 16 Juni 2023

Kepada Yth.

Kepala MTsN 2 Aceh Besar

di –

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-3061/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023 tanggal 15 Juni 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Reza Irawansyahputra**
NIM : **160201172**
Pogram Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul Skripsi:

“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH SISWA KELAS IX MTSN 2 ACEH BESAR KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR”

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala,
Kasubbag Tata Usaha

Khalid Wardana


Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB-DARUSSALAM KODE POS 23373
E-mail: , Website: mtsn2acehbesar.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 321/Mts.01.04.3/PP.00.5/03/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : **Reza Irawansyahputra**
N I M : 160201172
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun data skripsi dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Karimah Siswa Kelas IX MTsN 2 Aceh Besar Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*" mulai tanggal 24 s/d 25 Mei 2023 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Nomor : B-845/KK.01.04/PP.00.03/06/2023 tanggal 16 Juni 2023

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tungkob, 19 Juni 2023



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA/SISWI

Nama :

Nim :

Hari/tanggal :

Observer :

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan pada lembar observasi dibawah ini :

| No | Aspek pernyataan | Skor Nilai | | | |
|----------------------------|--|------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Siswa berpakaian sopan | | | | |
| 2 | Siswa senantiasa mematuhi apa saja yang diperintahkan | | | | |
| 3 | Siswa tidak membuat keributan saat proses belajar mengajar Berlangsung | | | | |
| 4 | Siswa berakhlak mulia terhadap sesama teman | | | | |
| 5 | Siswa merespon dengan baik saat guru bertanya | | | | |
| 6 | Siswa bertingkah sopan santun saat bertemu guru | | | | |
| 7 | Siswa baik ketika berbicara | | | | |
| 8 | Siswa tidak melanggar peraturan sekolah | | | | |
| 9 | Siswa menyambut baik ketika ditegur | | | | |
| 10 | Siswa senang ketika diberi hadiah | | | | |
| 11 | Siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah | | | | |
| 12 | Siswa menjalani kehidupan sosial dengan baik | | | | |
| 13 | Siswa tidak pernah berbuat kriminal dilingkungan sekolah | | | | |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | | | |
| Jumlah skor maksimum | | | | | |

Keterangan :

1. Kurang Setuju
2. Tidak Setuju
3. Setuju
4. Sangat Setuju

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PAI

Nama :

Nim :

Hari/tanggal :

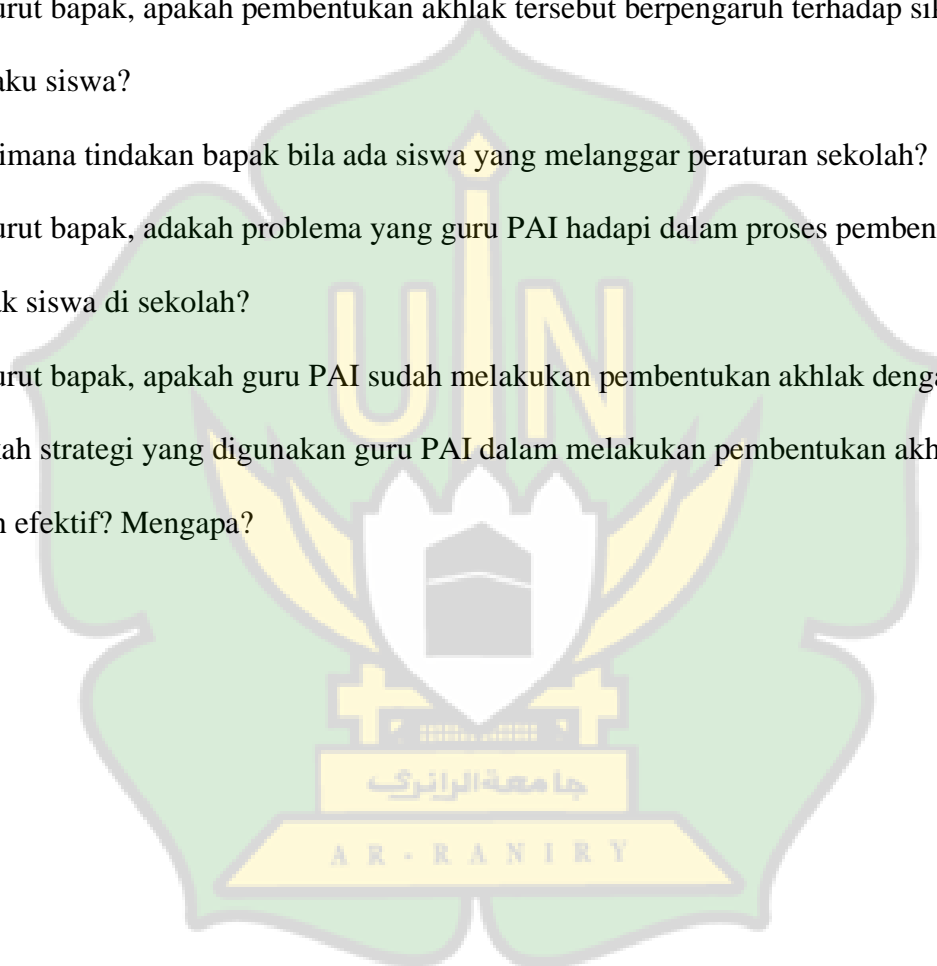
Observer :

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan pada lembar observasi dibawah ini :

| No | Aspek yang diamati | Skala Nilai | |
|----|---|-------------|-------|
| | | Benar | Tidak |
| 1 | Guru memerintahkan Siswa/Siswi agar berpakaian rapi | | |
| 2 | Guru memotivasi Siswa/Siswi akan pentingnya memiliki akhlak mulia | | |
| 3 | Guru menegur Siswa/Siswi membuat keributan saat proses belajar mengajar berlangsung | | |
| 4 | Guru memberi contoh berakhlak mulia | | |
| 5 | Guru bersikap baik kepada Siswa/Siswi | | |
| 6 | Guru memberi arahan kepada Siswa/Siswi agar berakhlak Mulia | | |
| 7 | Guru merespon dengan baik saat bertemu dengan Siswa/Siswi | | |
| 8 | Guru memberi nasehat terhadap Siswa/Siswi yang berakhlak tidak baik | | |
| 9 | Guru menggunakan metode yang baik dalam pembentukan Akhlak | | |
| 10 | Guru memerintahkan Siswa/Siswi untuk shalat dhuhur Berjamaah | | |
| 11 | Guru memberi hukuman Siswa/Siswi yang melanggar peraturan | | |
| 12 | Guru memberikan apresiasi kepada murid yang berakhlak Mulia | | |

**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH MTSN 2 ACEH BESAR**

1. Bagaimana menurut pantauan Bapak terhadap akhlak siswa MTSN 2 ACEH BESAR?
2. Sejauh mana guru PAI ikut berperan dalam membentuk dan membina akhlak siswa?
3. Menurut pandangan bapak, apakah guru PAI disini sudah mencerminkan sikap dan berakhlaqul karimah?
4. Menurut bapak, apakah pembentukan akhlak tersebut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa?
5. Bagaimana tindakan bapak bila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah?
6. Menurut bapak, adakah problema yang guru PAI hadapi dalam proses pembentukan akhlak siswa di sekolah?
7. Menurut bapak, apakah guru PAI sudah melakukan pembentukan akhlak dengan baik?
8. Apakah strategi yang digunakan guru PAI dalam melakukan pembentukan akhlak
9. sudah efektif? Mengapa?



PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU DI SEKOLAH MTSN 2 ACEH BESAR

1. Sudah berapa lama anda mengabdikan diri menjadi guru disini?
 2. Ibu/Bapak sendiri mendapat amanah mengajar dibidang apa?
 3. Bagaimana pandangan/penilaian anda tentang realitas akhlak anak-anak di sekolah?
 4. Bagaimana peranan ibu/bapak dalam menanamkan nilai kejujuran?
 5. Dalam penanaman akhlak tersebut, apakah anda menggunakan pendekatan /metode /strategi?
 6. Apakah metode-metode tersebut sudah efektif?
 7. Apakah anda mendapatkan hambatan dalam penanaman akhlak?
 8. Faktor-faktor apakah yang menghambat dalam menanamkan akhlak?
 9. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?
- Faktor-faktor apa saja yang mendorong penanaman akhlak di sekolah?

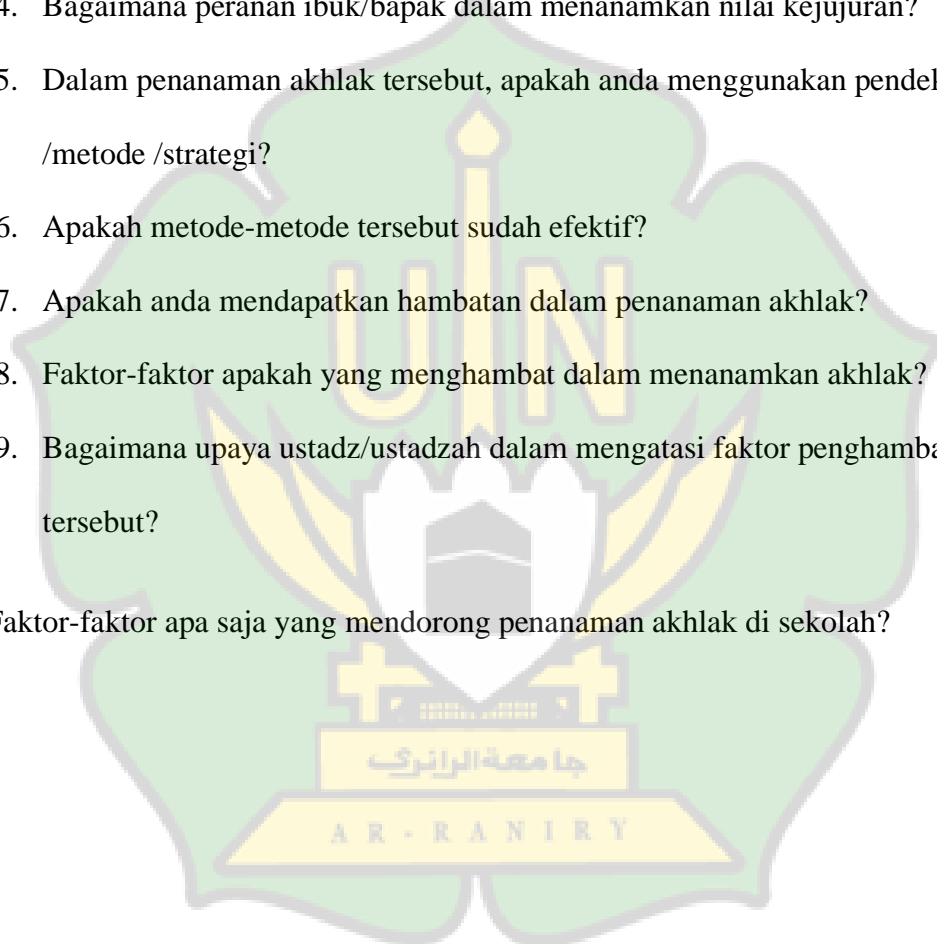


FOTO KEGIATAN PENELITIAN

STRUKTU ORGANISASI MTSN 2 ACEH BESAR



FOTO WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTSN 2 ACEH BESAR



FOTO WAWANCARA DENGAN WALI KELAS



FOTO WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH AKHLAK



FOTO PEMBAGIAN QUESTIONER SISWA



جامعة الرانيري

AR-RANIRY